

**PENGARUH SPI, MORALITAS INDIVIDU DAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI
TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI (FRAUD)
(STUDI PADA KOPERASI SERBA USAHA SE-KECAMATAN GIANYAR)**

Ni Komang Nita Pebriyani ⁽¹⁾

Ni Komang Sumadi ⁽²⁾

Putu Cita Ayu ⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata. Universitas Hindu Indonesia.
Tembau, Jalan Sangalangit, Penatih, Kecamatan Denpasar Timur Bali

e-mail: ebypebryani@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out influence of internal control systems, individual morality and compliance with accounting rules against accounting fraud. The location of this study was conducted at the Gianyar Sub-District All-Business Cooperative with a population in this study of 163 employees with the number of All-Business Cooperatives in Gianyar Subdistrict is 18 KSU. So that the number of samples in this study is determined by purposive sampling method according to the criteria, the number of samples was found as many as 107 respondents. The results of the test in this study found that 1) internal control systems have a negative and significant effect on accounting fraud (fraud). 2) individual morality has no significant effect on accounting fraud (fraud). 3) Variable compliance of accounting rules has a negative and significant effect on accounting fraud (fraud). The advice given is to check routinely finance in the cooperative and conduct meetings or discussions every month to check whether there are problems in the cooperative so that this can reduce acts of accounting fraud (fraud).

Keywords: *Internal Control; Morality; Rules; Fraud*

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia tumbuh secara signifikan, terbukti dengan banyaknya lembaga perbankan dan non perbankan yang didirikan untuk masyarakat. Koperasi merupakan lembaga non perbankan yang berperan dalam pembangunan perekonomian Indonesia dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan meningkatkan pendapatan anggota dan anggota dari luar. Sebagaimana dinyatakan dalam uu no 25 tahun 1992 mengenai perkoperasian, koperasi juga merupakan kumpulan dari orang-orang terdiri dari perseorangan yang tindakannya dilakukan atas dasar asas koperasi, dan kegiatan ekonomi rakyat dalam rumah tangga.

Pertumbuhan koperasi di Indonesia saat ini berkembang pesat, terlihat dari banyaknya jenis koperasi yang didirikan. Salah satunya adalah koperasi serba guna (KSU). Koperasi Multiguna ialah koperasi yang memberikan banyak jasa kepada para anggotanya dalam waktu yang bersamaan. Tanggung jawab yang tepat dan relevan atas informasi yang digunakan untuk

merumuskan dan mengendalikan kebijakan koperasi diperlukan dalam pengembangan kegiatan koperasi di Indonesia.

Kecurangan akuntansi telah menarik banyak perhatian masyarakat dan telah menjadi topik yang menonjol di media (Kaukab dan Damayanti, 2015). Ada banyak alasan mengapa seseorang dapat melakukan kecurangan. Dia yang melakukan kecurangan mungkin karena tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Di antara ketiga faktor tersebut, pengendalian internal yang baik kemungkinan besar akan menurun. Fraud adalah usaha yang dilakukan oleh seorang atau komunitas yang dengan berencana mempengaruhi lapor keuang dan bisa menimbulkan kelemahan bagi orang maupun orang lain (Putra dan Latrini, 2018).

Dalam upaya mencegah kecurangan akuntansi, sistem pengendalian internal memiliki dampak yang sangat besar. Sistem pengendalian internal adalah salah satu faktor yang mendorong kecurang akuntansi. Adanya pengendalian yang efektif memungkinkan adanya pengendalian terhadap pekerjaan orang lain (Parmini et al., 2017). Ini mengurangi kemungkinan kecenderungan penipuan dan menghilangkan kesalahan. Pengendalian internal adalah sistem yang dirancang buat membagikan jaminan yang sesuai atas keandalan laporan keuang, ketaatan akan peraturan, dengan kemampuan serta realistis kerja (Putra dan Latrini, 2018). Pengendalian internal lemah serta rendahnya komitmen tenaga kerja tentang pengendalian intern bisa menyebabkan kasus kecurang.

Selain itu, moral individu dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi. Moralitas adalah hal-hal yang sejalan dengan kepercayaan umum yang diterima masyarakat dalam kaitannya dengan penilaian perilaku dan tindakan manusia (Utari et al., 2019). Semakin tidak bermoral seseorang, semakin tinggi kemungkinan untuk melakukan kecurangan (Putra dan Latrini, 2018). Seseorang yang bermoral tinggi diharapkan tidak melakukan kesalahan atau melakukan kecurangan akuntansi untuk memaksimalkan keuntungan pribadi.

Selain itu yang dapat mendorong fraud akuntansi yakni kepatuhan terhadap aturan akuntansi. Ketaatan akan aturan akuntansi ialah tanggung jawab lembaga untuk menaati semua aturan dan peraturan akuntansi pada pengelolaan keuanga dan menyusun laporan keuangan buat memastikan kejelasan serta tanggungjawab dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan. efisien secara finansial, andal, dan aman (Parmini et al., 2017).

Kabupaten Gianyar memperoleh penghargaan kabupaten koperasi di Bali. Berdasarkan fenomena yang terjadi di Koperasi Serba Usaha Kabupaten Gianyar, terjadi kasus yang berkaitan dengan penggelapan uang oleh nasabah oleh ketua Koperasi Gria Anyar Sari Boga. Masalah ini terlihat ketika ada puluhan nasabah yang mengeluh tidak bisa mencairkan dana tabungannya. Namun, setelah intervensi manajemen koperasi dan pelaksanaan audit internal, ternyata dana

koperasi merugi lebih dari Rp 5 miliar. Dana tersebut akan digunakan untuk kepentingan pribadi koperasi. Terdiri dari dana simpanan nasabah di atas Rp3 miliar, dana tabungan Rp700 juta, penggunaan nama debitur lain hingga Rp300 juta, penggunaan kas BIS Rp500 juta ditambah penerimaan kas Rp200 juta (Tribun Bali, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)”**. (Studi Pada Koperasi Serba Usaha Se-Kecamatan Gianyar).

KAJIAN PUSTAKA

Fraud Triangle Theory memiliki 3 alasan utama yang membawa seorang melakukan kecurangan (Putra dan Latrini, 2018). Dalam teori ini, ada 3 faktor yang memicu kejadian kecurang, yaitu kesempatan, desakan, dan rasionalisasi. Teori ini menjelaskan pentingnya lembaga sebagai koperasi, yang mengurangi kemungkinan melakukan kecurangan. Kesempatan adalah suatu kondisi dimana seseorang dapat melakukan atau menyembunyikan tindakan tidak jujur (Kesumawati dan Pramuki, 2021). Tekanan ialah keinginan yang membawa seorang kepada kecurang. Rasionalisasi atau perilaku merupakan elemen penting dalam pencegahan kecurangan karena pelaku mencari pembenaran atas tindakannya.

Sistem pengendalian internal adalah proses yang memberikan keyakinan memadai atas keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan hukum, serta efektivitas dan efisiensi operasional (Tunggal dalam Paranoan *et al.*, 2018). Pengendalian internal memantau jalannya sebuah perusahaan, semakin baik pengendalian internal di sebuah perusahaan, maka akan semakin rendah tingkat kecurangan yang dilakukan. Penelitian oleh Gustina (2018) mengemukakan bahwasannya pengendalian internal ada pengaruh positive mengenai kecenderungan kecuranga.

H₁: Sistem Pengendalian Internal memiliki dampak pada kecurangan akuntansi (*fraud*)

Moralitas adalah sesuatu yang sesuai dengan kepercayaan universal yang didapat kelompok, berhubungan atas norma-norma perilaku manusia. Moralitas seseorang hendak mempengaruhi jalannya kecurangan akuntansi. Dengan demikian, kecurangan suatu institusi akan dipengaruhi oleh etika pribadi karyawan yang bekerja di institusi tersebut (Utari et al., 2019). Moralitas individu adalah kualitas baik atau buruk seseorang. Penelitian Putra dan Latrini (2018), Dewi dan Wirakusuma (2019) mengemukakan bahwasannya moralitas individu ada pengaruh negative mengenai kecenderungan kecuranga.

H₂: Moralitas Individu memiliki dampak pada kecurangan akuntansi (*fraud*)

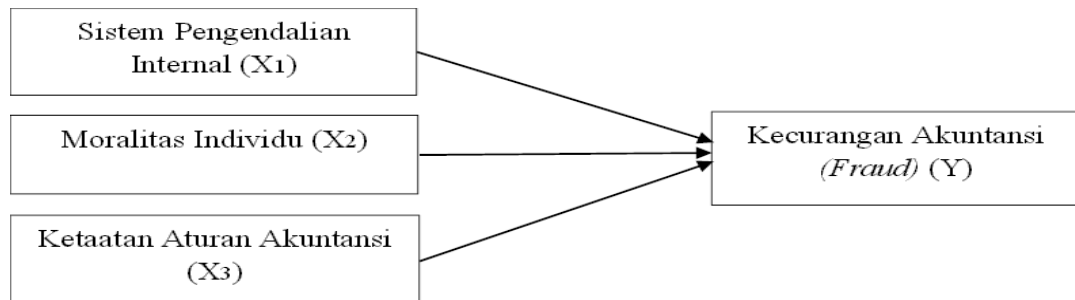
Kepatuhan terhadap standar akuntansi ialah keharusan pada lembaga karena jika laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan standar akuntansi, dapat menimbulkan peluang terjadinya perilaku tidak etis dan kecurangan akuntansi Jansrosl dan Zambua (2019). Kepatuhan terhadap standar akuntansi berarti mentaati standar yang terkait dengan sistem akuntansi yang ada. Semakin tinggi kepatuhan perusahaan terhadap kebijakan akuntansi, semakin sedikit kecurangan akuntansi yang dilakukan di perusahaan. Penelitian Gustina (2018), Jansrosl dan Zambua (2019) menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap prinsip akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi.

H₃: Ketaatan Aturan Akuntansi memiliki dampak pada kecurangan akuntansi (*fraud*)

METODE PENELITIAN

Kecurang akuntansi merujuk pada kelalaian akuntansi yang dilakukan dengan terencana dengan maksud menyimpangkan pemakaian laporan keuang. Kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh system pengendalian intern. sistem pengendalian intern yang efisien diharapkan bisa menekan kasus kecurang. Moralitas individu juga mempengaruhi kecurang akuntansi, semakin tinggi pola pikir seseorang, semakin rendah tingkat kecurangannya. Faktor selanjutnya yakni kepatuhan aturan akuntan, makin besar kepatuhan aturan akuntan suatu perusahaan dan makin sedikit fraud yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh pegawai KSU yang ada di kabupaten Gianyar yaitu sebanyak 163 orang dengan jumlah KSU di kabupaten Gianyar sebanyak 18 KSU. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Koperasi yang masih aktif di wilayah Kabupaten Gianyar. 2) Ketua koperasi yang aktif di kabupaten Gianyar. 3) Bendahara koperasi aktif di kabupaten Gianyar. 4) Sekretaris koperasi aktif di kabupaten Gianyar. 5) Pengawas koperasi aktif di kabupaten Gianyar. Sehingga diperoleh jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 107 responden. Adapun rancangan penelitian ini seperti:

Gambar 1 Kerangka Berpikir



Sumber: data diolah, 2021

Variabel bebas yang digunakan adalah Sistem Pengendalian Internal (X_1) dengan indikator dari sistem pengendalian internal yakni: 1) Lingkungan pengendalian, 2) Penaksiran risiko, 3) Aktivitas pengendalian, 4) Informasi dan komunikasi, 5) Pemantauan (Dewi dan Wirakusuma, 2019). Moralitas Individu (X_2) dimana menurut (Gunayasa dan Erlinawati, 2020) indikator dari moralitas individu yaitu: 1) Hubungan antar pegawai, 2) Memberi komisi pada pegawai yang taat, 3) Keikutsertaan pengurus lembaga saat membenahi laporan realisasi anggaran, 4) Pembuatan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan 5) Pembuatan laporan realisasi anggaran dikerjakan sesuai keadaan dengan memperhitungkan kesejahteraan rakyat umum. Ketaatan Aturan Akuntansi (X_3) dimana menurut (Suwarianti dan Sumadi, 2020) indikator dari ketaatan aturan akuntansi yaitu: 1) Kewajiban penerapan, 2) Keperluan publik, 3) Kejujuran, 4) Obyektivitas, 5) Kewaspadaan, 6) Kerahasiaan, 7) Kestabilan, dan 8) Standar Teknis.

Variabel terikat yang digunakan adalah Kecurangan Akuntansi (*Fraud*). Indikator dari kecurangan akuntansi yaitu: 1) Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi penyajian laporan keuangan, 2) Representasi yang salah satu dalam ataupun penghilangan dari laporan keuangan peristiwa, transaksi, 3) Salah implementasi dengan terencana pedoman akuntansi yang berhubungan beserta jumlah, penglompokan, sistem penyampaian, maupun mengungkapkan, 4) Penyampaian laporan keuangan yang salah akibat penggelapan terhadap aktiva, 5) Penyampaian laporan keuangan yang tidak sewajarnya tentang aktiva dan catatan arsip palsu dan dapat melibatkan satu atau lebih diantara manajemen, pegawai, atau pihak ketiga (Suwarianti dan Sumadi, 2020).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	107	11.00	25.00	16.8692	4.13700
X2	107	12.00	25.00	21.0467	2.20798
X3	107	24.00	40.00	30.9065	3.76311
Y	107	5.00	15.00	10.6542	2.66742
Valid N (listwise)	107				

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan data pada Tabel 1, nilai minimum dari total variabel sistem pengendalian intern yang diperoleh dari 107 responden memiliki nilai minimal, nilai maksimal, rata-rata dan standar deviasi.

Teknik Analisis Data

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Pearson Correlation	Ket	Cronbach Alpha	Ket
Sistem Pengendalian Internal (X1)	X1.1-X1.5	0,726; 0,834; 0,900; 0,874; 0,821	Valid	0,889	Reliabel
Moralitas Individu (X2)	X2.1-X2.5	0,604; 0,744; 0,701; 0,786; 0,695	Valid	0,743	Reliabel
Ketaatan Aturan Akuntansi (X3)	X3.1-X3.8	0,684; 0,781; 0,798; 19,178; 0,807; 0,429; 0,562; 0,798	Valid	0,798	Reliabel
Kecurangan Akuntansi (<i>fraud</i>) (Y)	Y.1-Y.5	0,720; 0,802; 0,844; 0,842; 0,848	Valid	0,870	Reliabel

Sumber : Lampiran 4

Berdasar pada Table 2, nilai minimal total variabel (X1), (X2), (X3) dan (Y) lebih besar dari 0,30 sehingga dikatakan valid. Nilai *Cronbach alpha* > 0,60, maka dari itu dikatakan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.06091422
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.040
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Lampiran 7

Sesuai tabel 7, *Adjusted R Square* sebesar 0.386 maupun 38,6% kecurang akuntansi dapat mempengaruhi variabel independent, sementara 61,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan.

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	303.985	3	101.328	23.182	.000 ^b
	Residual	450.221	103	4.371		
	Total	754.206	106			

Sumber : Lampiran 8

significant < 0,05 sehingga variable bebas secara serentak mempengaruhi variable terikat.

Sesuai dengan penelitian, sistem pengendalian internal (X₁) koefisien parameternya -0.364 beserta derajat signifikannya 0.000 < 0,05, sehingga X₁ mempengaruhi Y dengan demikian asumsi pertama diterima. Sistem pengendalian intern adalah prosedur yang dirancang buat mengasi keyakinan yang layak atas keunggulan laporan keuang, ketaatan aturan, serta efektif dan efisien kerja. (Tunggal sa Paranoan et al., 2018). Pengendalian internal dapat mengatur jalannya satu perusahaan, makin baik pengendalian kecurang yang diperbuat lalu makin kecil tingkatan kecurang yang dilakukan. (Kaukab dan Damayanti, 2015) dan (Dewi dan Wirakusuma, 2019), yang mendukung hasil penelitian ini.

Variabel moral individu (X₂) menunjukkan koefisien sebesar 0,076 dengan nilai signifikansi 0,415 > 0,05, sehingga X₂ tidak mempengaruhi Y dengan demikian, H₂ ditolak dalam penelitian ini. Moralitas adalah suatu hal yang sejalan dengan kepercayaan umum yang diterima oleh masyarakat yang berhubungan dengan aturan perilaku manusia. Moral individu mempengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi. Dengan demikian, penipuan suatu institusi dapat dipengaruhi oleh moral individu karyawan yang bekerja untuknya (Utari et al., 2019). Etika seseorang adalah kualitas orang baik atau buruk. Hal tersebut menarik seseorang yang bermoral untuk berperilaku baik dengan nilai-nilai positif, sebaliknya ketika seseorang bermoral, ia cenderung menipu dan merugikan orang lain (Fajri, 2019). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa moral karyawan koperasi tidak mampu mengurangi kecurangan akuntansi (fraud), yang berarti tidak ada variasi seseorang yang mempunyai moral baik dan moral buruk saat melaksanakan kecurang. Dikarenakan manusia sendiri sudah berada pada tahapan akhlak yang tinggi dalam kesehariannya, namun ia tetap terancam oleh tekanan dan tekanan dari pihak lain

untuk menipu. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Mita dan Indraswarawati, 2021) yang menyatakan bahwa moral individu tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi (fraud).

Variabel Ketaatan aturan akuntansi (X_3) menunjukkan koefisien parameternya -0.129 dengan derajat signifikannya $0,021 < 0,05$, sehingga X_3 mempengaruhi Y dengan demikian asumsi ketiga diterima. Kepatuhan terhadap kebijakan akuntansi adalah tanggung jawab organisasi karena kegagalan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan kebijakan akuntansi dapat menyebabkan peluang kesalahan penanganan dan penipuan akuntansi oleh Jansrosi dan Zembua (2019). Kepatuhan terhadap aturan akuntansi adalah kepatuhan atau kepatuhan terhadap aturan yang relevan dengan sistem akuntansi saat ini. Makin tinggi kepatuhan perseroan akan peraturan akuntansi lalu makin rendah jumlah kecurang akuntansi yang dijalankan perusahaan. (Parmini et al., 2017) dan (Apriana dan Ayu, 2021), yang mendukung hasil penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Sistem pengendalian intern dan ketaatan aturan akuntansi mempengaruhi kecurang akuntansi, sedangkan moralitas individu tidak mempengaruhi kecurang akuntansi. Saran yang dapat dilakukan adalah kepada pegawai Koperasi Serba Usaha se-Kabupaten Gianyar diharapkan makin meningkatkan sistem pengendalian intern khususnya dengan melakukan pengecekan keuangan secara rutin di koperasi, menjaga sikap dan perilaku yang dapat memicu tindakan yang dapat merugikan koperasi, organisasi dan meningkatkan kepatuhan terhadap standar akuntansi sehingga semua kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan lembaga dapat berfungsi sebagaimana dimaksud.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriana, G. dan P. C. Ayu. (2021). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa SeKecamatan Tegallalang (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Tegallalang). *Hita Akuntansi dan Keuangan*: 378-404.
- Dewi, O. K., W. Sudiana. Dan D. S. Putra. 2021. Pengaruh Locus of Control Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung). *Hita Akuntansi dan Keuangan*: 296-320.

- Fajri, A. K. 2019. Pengaruh Moralitas individu, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada OPD Kabupaten Magelang. Skripsi. S1 Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Irphani, A. 2017. Pengaruh Tekanan, Keefektifan Moralitas individu, Perilaku Tidak Etis, Dan Jabatan Dalam Pengelola Keuangan Terhadap *Fraud* (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Metro). Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Janrosi, V. S. E. dan S. Zembua. 2019. Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Bank CIMBNIAGA. *Journal of Applied Managerial Accounting*. ISSN: 2548-9917, Vol.3, No.2, Hal.159-167.
- Kaukab, E. dan H. Damayanti. 2015. Pengaruh Moralitas individu, Sistem Kompensasi, Moralitas Individu dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada Koperasi di Wonosobo). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*. ISSN: 1907-426X, Vol.10, No.1.
- Lestari, K. A., A. Purnamawati. Dan T. Herawati. 2015. Pengaruh Pengendalian Internal Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Buleleng. *E-jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 3 (1).
- Pardini, N. W., P. Yasa. Dan T. Herawati. 2017. Pengaruh Moralitas individu, Ketaatan Kepada Aturan Akuntansi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Gianyar. *E-jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 8 (2).
- Tribun Bali, 2020. Oknum Manajer Koperasi di Gianyar Diduga Tilep Uang Senilai Rp 5 Miliar Lebih.
- Udayani, A. K. F dan R. Sari. 2017. Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556, Vol.18, No.3.
- Utari, A. D., E. Sujana. Dan A. Yuniarta. 2019. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan Whistleblowing Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi I*. e-ISSN: 2686-2468, Vol.10, No.2, Hal. 1-12.